

**PENGARUH STRES KERJA TERHADAP MASALAH KESEHATAN
MENTAL: KONFLIK PEKERJAAN KELUARGA, DUKUNGAN SOSIAL
SEBAGAI MEDIASI PADA SEKOLAH DASAR NEGERI KABUPATEN
SERDANG BEDAGAI**

¹Natalia Br Barus , ² Akmal

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : ¹⁾ nataliabarus64@gmail.com , ²⁾ drakmal210@gmail.com

PENDAHULUAN

Manusia merupakan sumber daya yang dinamis, mempunyai pikiran dan perasaan, mempunyai sikap, tingkah laku dan kebutuhan yang berbeda-beda yang membedakannya. Oleh sebab itu, dampak kesehatan mental pada guru salah satu hal penting yang harus diperhatikan sebuah instansi yang merupakan faktor penting bagi suatu instansi dalam mencapai tujuan. [1]. Berdasarkan hasil survey awal tersebut yang ditujukan dari 30 responden, terlihat bahwasannya responden yang memilih sangat tidak setuju (STS) dengan rata-rata 18,2%, responden yang memilih jawaban tidak setuju (TS) dengan rata-rata 17,8%, responden yang memilih jawaban setuju (S) adalah sebanyak 41,5%, responden dengan jawaban sangat setuju (ST) dengan rata-rata 22,4%. Survey awal tersebut mengidentifikasikan bahwa masih relatif tingginya masalah kesehatan mental pada guru sekolah dasar kabupaten serdang bedagai dengan pernyataan setuju memiliki persentase yang paling tinggi 41,5%, serta masalah kesehatan mental pada guru sekolah dasar tersebut masih tergolong sangat tinggi karna setelah

pernyataan setuju disusul dengan pernyataan sangat setuju 22,4%. Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi fisik seseorang [2].seorang karyawan yang mengalami banyak stres di tempat kerja mungkin ingin keluar.juga mempertimbangkan dampak psikologis dari lingkungan kerja yang menuntut. Pekerja yang mengalami stres terkait pekerjaan, yang biasa disebut stres di tempat kerja, terpaksa berhenti dari pekerjaannya saat ini.[3] Bayor et al 2003 menyatakan bahwa tingginya permintaan karyawan di tempat kerja akan meningkatkan tekanan kerja sehingga karyawan tidak mampu memainkan peran sebagai anggota keluarga dengan baik.[4]. Dukungan sosial adalah perilaku yang memiliki manfaat, seperti menunjukkan kepedulian, memberikan saran, membantu, atau memberikan umpan balik yang relevan.Pemberian Dukungan sosial menunjukkan adanya ikatan interpersonal yang dapat melindungi individu dari terjadinya stres. [4]. kesehatan mental adalah satu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik,

intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain. [5]. Fenomena ini menjadi sebuah topik yang menarik untuk dibahas karena minimnya penelitian pembahasan masalah kesehatan mental. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan serta sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang ingin mengetahui pengaruh stress kerja, konflik pekerjaan keluarga, dukungan sosial, terhadap masalah kesehatan mental.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *sensus* atau *sampling total*. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif, analisis deskriptif diperlukan agar mengetahui tingkat capaian responden (TCR), SEM-PLS digunakan sebagai alat pengolahan data dan pengujian hipotesis, maka dari itu diperlukannya lah prosedur Measurement Model Assesment (MMA) yang berfungsi sebagai uji validita, reliabilitas, dan uji diskriminan, selanjutnya dilakukan uji R square dan Q square, dan untuk pengujian hipotesis digunakan prosedur Stuctural Model Assesment(SMA).Guru Serdang Bedagai yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Variabel Stress Kerja, Konflik Pekerjaan Keluarga, dan Dukungan Sosial sebagai

variabel dependen, dan Masalah Kesehatan Mental sebagai variabel independen. Teknik pengambilan sample dengan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang kemudian dikenal sebagai purposive sampling [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 : Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis *Structural Model Assesment*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
DS X3 -> MKM Y	-0.081	-0.086	0.240	0.337	0.736
KPK X2 -> MKM Y	-0.896	-0.899	0.035	25.604	0.000
SK X1 -> DS X3	0.605	0.611	0.078	7.775	0.000
SK X1 -> KPK X2	-0.303	-0.328	0.281	1.078	0.281
SK X1 -> MKM Y	-0.576	-0.603	0.185	3.108	0.002

Hasil Analisis pengalaman konsumen sebagai Variabel Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
SK X1 -> KPK X2 -> MKM Y	-0.348	-0.374	0.137	2.536	0.011
SK X1 -> DS X3 -> MKM Y	0.271	0.294	0.254	1.067	0.286

KESIMPULAN DAN SARAN

Stres kerja berpengaruh positif terhadap masalah Kesehatan mental. Dukungan sosial memediasi terhadap antara stres kerja dan masalah kesehatan mental. Konflik pekerjaan keluarga memediasi terhadap antara stress kerja dengan masalah kesehatan mental. Stress kerja berpengaruh positif terhadap dukungan sosial. Stress kerja berpengaruh positif terhadap konflik pekerjaan keluarga. Dukungan sosial berpengaruh positif terhadap masalah kesehatan mental. Konflik pekerjaan keluarga berpengaruh positif terhadap masalah kesehatan mental.

Saran untuk penelitian ini menggunakan variabel mediasi pengalaman para guru diharapkan untuk peneliti berikutnya menggunakan variabel moderasi serta peneliti juga dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi masalah kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Boyar, SL, Maertz Jr, CP, Pearson, AW & Keough, S. (2003). Konflik pekerjaan-keluarga: Model keterkaitan antara variabel domain pekerjaan dan keluarga serta niat berpindah. *Jurnal Masalah Manajerial*, XV(2), 175-190. <https://doi.org/10.1037/e518712013-302>

[2] Haq, IU (2014, Juni). Pengucilan di tempat kerja dan hasil pekerjaan: Efek moderat dari modal psikologis.

Dalam Sumber Daya Manusia Tanpa Batas: Pengetahuan dan pembelajaran untuk kualitas hidup: Prosiding konferensi internasional manajemen, pengetahuan dan pembelajaran (Vol. 2014).

[3] Hawari, D. (2011). *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

[4] Pluut, H., Ilies, R., Curşeu, P. L., & Liu, Y. (2018). Social Support at Work and at Home: Dual-Buffering Effects in The Work-Family Conflict Process. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 146, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2018.02.001>

[5] Shukla, S. & Sinha, S. (2017). Sensitivitas komunikatif dalam perawatan paliatif: kasus "Malaikat Kebahagiaan" dari Rajbala Foundation. *Studi Kasus Pasar Berkembang Zamrud*, 7(2), 1-20. <https://doi.org/10.1108/EEMCS-05-2016-0063>